

Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap tanda gejala Infeksi Menular Seksual (IMS) Di SMAN 8 Kota Jambi

Bela Amallia¹, Sri Mulyani², Luri Mekeama³

^{1, 2, 3} Department of Nursing, Universitas Jambi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 10 Januari 2026

Disetujui 25 Januari 2026

Diterbitkan 4 Februari 2026

Penulis Korespondensi*:

Bela Amallia

Department of Nursing University, Universitas Jambi, Indonesia

belaamallia08@gmail.com



©2026 Bella Amallia, Sri Mulyani, Luri Mekeama. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

ABSTRAK

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja akibat perilaku beresiko dan kurangnya pengetahuan serta sikap dalam pencegahan. Pengetahuan dan sikap remaja sangat berperan penting dalam upaya mengurangi resiko penularan IMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa, tingkat pengetahuan, sikap, serta kejadian IMS pada siswa SMAN 8 kota jambi selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa, tingkat pengetahuan, sikap, serta kejadian IMS pada siswa SMAN 8 Kota Jambi. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui gambaran antara pengetahuan dan sikap terhadap tanda gejala IMS pada siswa SMAN 8 kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 8 Kota Jambi dengan jumlah sampel 90 responden yang diambil menggunakan teknik proporsional stratified random sampling. Instrumen penelitian ini berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (86,7%) dan sikap positif (96,7%). Tanda gejala IMS sebagian besar pada kategori resiko rendah. Sehingga adapat disimpulkan semakin baik pengetahuan dan sikap siswa, maka semakin rendah resiko tanda gejala IMS diharapkan sekolah dan tenaga kesehatan terus meningkatkan edukasi tentang IMS untuk mencegah penularan sejak dini.

Kata Kunci : Pengetahuan sikap, Infeksi Menular Seksual, Remaja.

ABSTRACT

Sexually transmitted infections (STIs) are a common reproductive health problem among adolescents due to risky behavior and a lack of knowledge and attitudes regarding prevention. Adolescents' knowledge and attitudes play a very important role in efforts to reduce the risk of STI transmission. This study aims to determine the characteristics of students, their level of knowledge, attitudes, and the incidence of STIs among students at SMAN 8 Jambi. In addition, this study also aims to determine the characteristics of students, their level of knowledge, attitudes, and the incidence of STIs among students at SMAN 8 Jambi. Furthermore, this study also aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the signs and symptoms of STIs among students at SMAN 8 Jambi. This study used an analytical research design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all 11th grade students at SMAN 8 Jambi City, with a sample size of 90 respondents selected using proportional stratified random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of this study show that most respondents have good knowledge (86.7%) and positive attitudes (96.7%). Most STI symptoms are in the low-risk category. Therefore, it can be concluded that the better the students' knowledge and attitudes, the lower the risk of STI symptoms. It is hoped that schools and health workers will continue to improve education about STIs to prevent transmission from an early age.

Keywords: Knowledge, attitude, Sexually transmitted infections, Adolescents.

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual baik vaginal, oral, maupun anal, dan disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit. Lebih dari 1 juta orang di dunia terinfeksi IMS setiap harinya dengan 374 juta kasus baru setiap tahun (WHO, 2022). Di Indonesia, Kemenkes (2023) mencatat lebih dari 11.000 kasus IMS dengan peningkatan pada kelompok usia remaja. Masa remaja adalah fase transisi sebagai proses dalam mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri remaja yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, kognitif, psikologis dan dimensi moral. Fase yang sangat sensitif karena penyesuaian fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan agama terhadap perubahan. Remaja adalah seorang laki-laki dan wanita yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah (Miahfiana Layyin et al., 2009).

Remaja adalah salah satu kelompok berisiko terinfeksi Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini dapat terjadi karena gaya hidup yang menyimpang dari norma yang berlaku menjurus kepada perilaku yang negatif. Perilaku seksual remaja menyebabkan banyak timbulnya permasalahan. Permasalahan tersebut biasanya diawali dengan perilaku seksual pranikah hingga terjadi kehamilan dan aborsi (Hartati & Pakpahan, 2021). Remaja menjadi kelompok rentan karena kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan IMS. Tingkat pengetahuan masyarakat diketahui berkorelasi dengan tingginya kejadian IMS di masyarakat khususnya remaja. Peningkatan pengetahuan dengan penyebaran informasi seperti kegiatan penyuluhan tentang IMS dan komplikasinya merupakan salah satu upaya penting yang harus dilakukan untuk mengurangi angka kejadian IMS di masyarakat. Kurangnya edukasi, pengaruh media, serta minimnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi penyebab utama. Pengetahuan dan sikap yang baik berperan penting dalam mencegah perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan IMS (Achdiat et al., 2019). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstrem sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesepian atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan kesepian atau kesedihan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmojo, 2018). SMA 8 Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena populasi siswanya yang paling banyak selain itu setelah dilakukan observasi data awal terhadap empat sekolah dan didapatkan hasil jika 7 dari 10 responden SMAN 8 Kota Jambi berpengetahuan kurang terhadap tanda gejala IMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap tanda gejala IMS pada siswa SMAN 8 Kota Jambi, sehingga dapat menjadi dasar intervensi pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif cross sectional yang dilakukan di SMAN 8 Kota Jambi pada bulan juni 2025. Populasi penelitian ini terdiri dari kelas X, XI SMAN 8 Kota Jambi yang terdiri dari 90 responden diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan fokus pada *proportional stratified random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan 3 kuesioner yaitu, pengetahuan untuk melihat pengetahuan siswa tentang tanda gejala infeksi menular seksual, kuesioner sikap untuk melihat sikap siswa terhadap tanda gejala infeksi menular seksual dan kuesioner tanda gejala Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden. Proses data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Variabel	<i>f</i>	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	36,7
Perempuan	57	63,3
Jumlah	90	100.0
Usia		
15 tahun	21	23,3
16 tahun	55	61,1
17 tahun	14	15,6
18 tahun	0	0
Jumlah	90	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik dari 90 responden yang memiliki jenis kelamin tertinggi sebanyak 57 responden dengan presentase (63,3%) kategori perempuan. Sementara responden yang memiliki jenis kelamin terendah sebanyak 33 responden (36,7%) kategori laki-laki. Diketahui karakteristik responden yang memiliki jumlah usia tertinggi sebanyak 55 responden dengan presentase (61,1%) kategori usia 16 tahun, sedangkan responden dengan usia terendah sebanyak 14 responden (15,6%) kategori usia 17 tahun.

Tabel 2. Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual

Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual	<i>f</i>	(%)
Pengetahuan baik	78	86,7
Pengetahuan cukup	12	13,3
Pengetahuan kurang	0	0
Jumlah	90	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 90 responden yang memiliki pengetahuan tertinggi sebanyak 78 responden (86,7%) kategori pengetahuan baik. Sementara responden terendah sebanyak 12 responden (13,3%) kategori.

Tabel 3. Sikap Terhadap Tanda Gejala Infeksi Menular Seksual

Sikap terhadap Tanda Gejala Infeksi Menular Seksual	<i>f</i>	(%)
Sikap baik	87	96,7
Sikap cukup	3	3,3
Sikap kurang	0	0
Jumlah	90	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 90 responden yang memiliki kejadian IMS tertinggi sebanyak 3 responden (3,3%) kategori resiko sedang. Sementara responden terendah sebanyak 87 responden (96,7%) kategori resiko rendah.

2. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian didapatkan jenis kelamin responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Perempuan sebanyak 57 responden (63,3%) dan laki-laki 33 responden (36,7%). Berdasarkan karakteristik usia responden penelitian terdiri dari usia 15-18 tahun. Dalam penelitian ini diketahui responden yang memiliki usia tertinggi sebanyak 55 (61,1%) kategori usia 16 tahun. Pada karakteristik usia responden masuk ke dalam kategori remaja pertengahan (15-18 tahun).

b. Gambaran Pengetahuan pada Siswa di SMAN 8 Kota Jambi

Berdasarkan pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 78 responden (86,7%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (13,3%) dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian ini siswa SMAN 8 Kota Jambi tahun 2025 memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 78 responden (86,7%).

Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Darsini et al., 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cindy yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai infeksi menular seksual yakni sebanyak 77,9% responden. Temuan ini menguatkan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku beresiko terkait IMS (Cindy, n.d.).

c. Gambaran Sikap pada Siswa di SMAN 8 Kota Jambi

Berdasarkan sikap dari hasil penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu sikap baik, sikap cukup baik dan sikap kurang baik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik 87 responden (96,7%), sedangkan responden dengan sikap cukup baik sebanyak 3 responden (3,3%).

Objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)(7). Bloom yang merujuk pada Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. "sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Rizqa Haerani Saenong dkk, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap infeksi menular seksual, yaitu sebanyak 90,5% responden. Temuan ini menguatkan bahwa sikap yang baik terhadap isu kesehatan reproduksi khususnya dalam hal pencegahan infeksi menular seksual memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sehat remaja, serta mendukung ketahanan emosional dan kesejahteraan psikologis mereka dalam menghadapi resiko kesehatan seksual (Saenong & Sari, 2020).

d. Gambaran Tanda Gejala Infeksi Menular Seksual pada Siswa di SMAN 8 Kota Jambi

Hasil penelitian diketahui siswa SMAN 8 Kota Jambi memiliki tingkat resiko rendah sebanyak 87 responden (96,7%) pada tanda gejala IMS, sementara itu pada tanda gejala tingkat resiko sedang terdapat 3 responden (3,3%). Pada hasil menunjukkan jika terdapat 3 siswa yang sebagian memiliki tanda gejala dan terdapat 87 siswa yang tidak memiliki tanda dan gejala.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gischa Vatrissy dkk, yang menunjukkan bahwa infeksi menular seksual (IMS) masih menjadi masalah kesehatan serius di kalangan remaja di Indonesia. Prevalensi IMS cukup tinggi terutama pada kelompok usia 15–24 tahun. Temuan ini menguatkan bahwa kelompok remaja merupakan populasi yang sangat rentan terhadap IMS akibat tingginya perilaku seksual berisiko. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi, konseling, dan akses layanan kesehatan reproduksi yang

komprehensif, sebagai upaya perlindungan remaja terhadap dampak jangka panjang IMS serta untuk mendukung kualitas kesehatan reproduksi generasi muda Indonesia (Dewi & Kurniasih, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 8 Kota Jambi memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap tanda dan gejala infeksi menular seksual (IMS), yang secara umum berkorelasi dengan rendahnya risiko munculnya tanda dan gejala IMS pada responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang memadai dan sikap yang konstruktif berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan terhadap IMS pada remaja. Karakteristik responden yang didominasi oleh remaja usia pertengahan juga mencerminkan fase perkembangan yang sangat strategis untuk penguatan edukasi kesehatan reproduksi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dalam mempertahankan serta meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan sebagai upaya preventif guna menekan risiko IMS sejak usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, P. A., Rowawi, R., Fatmasari, D., & Johan, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(1), 35–38.
- Cindy, C. (N.D.). Potret Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (Ims). *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 109–114.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dewi, F. E. S., & Kurniasih, F. R. (2023). Infeksi Menular Seksual Pada Perempuan Di Indonesia: Literature Review. *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 1–8.
- Hartati, B., & Pakpahan, J. E. S. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 9–15.
- Miahfiana Layyin, Rohmah, E. Y., & Widyaningrum Retno. (2009). *Buku Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*. Stain Ponorogo Press.
- Notoadmojo. (2018). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rieka Cipta.
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 1(2), 51–56.
- Who. (2022). *Global Health Sector Strategies On, Respectively, Hiv, Viral Hepatitis And Sexually Transmitted Infections For The Period*.